

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik, maka diperlukan ilmu pengetahuan yang dapat mencerdaskan peserta didik. Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat mencerdaskan peserta didik adalah ilmu matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, matematika harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing. Pemerintah juga mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 ini bukanlah kurikulum baru, tetapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebagian besar sekolah telah menerapkan K13, namun banyak siswa yang merasa kurikulum ini kurang efektif, beberapa siswa hanya ikut serta dalam proses pembelajaran, tetapi tidak satupun konsep yang mereka ketahui untuk berbagai macam materi. Hal itu membuat siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran karena hanya siswa yang dianggap aktif, sedangkan guru hanya memantau siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, maka SMP merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan adalah untuk mempersiapkan siswa yang berkualitas dan mandiri, gerakan belajar yang kuat

dengan disiplin yang tinggi yang berbasiskan budaya kerja, budaya baca, dan budaya berpikir yang tidak lain semua itu bertumpu pada kegiatan belajar atau aktivitas belajar siswa. Dimana matematika itu sendiri memerlukan aktivitas belajar matematika. Dalam proses pembelajaran, ini terlihat pada saat guru memberikan soal-soal latihan matematika, siswa hanya sekedar paham, serta hanya mengharapkan jawaban dari siswa yang dianggap pandai dalam kelas, mereka tidak ingin mencari tahu darimana proses mendapatkan penyelesaian soal tersebut. Siswa jarang berkomunikasi pada saat guru memberikan materi dan soal-soal latihan matematika, serta siswa kurang mengupdate informasi tentang materi matematika itu sendiri baik yang ada dibuku dan informasi yang ada di internet. Pada saat guru mengajar pula, berapa siswa hanya asyik bercerita dengan teman samping tempat duduknya. Ada pula para siswa keluar masuk ruang kelas dan mengganggu teman yang sedang berkonsentrasi memahami materi yang diajarkan oleh guru, tanpa memperhatikan seorang guru yang mengajar didepan kelas.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan banyak lulusan yang bermutu tinggi, akan tetapi melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang baik juga di perlukan pemikiran dan perencanaan yang sungguh-sungguh. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang selalu terkait dan tidak hanya menyerap informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan ataupun tindakan yang harus di lakukan, terutama bila di inginkan suatu hasil yang baik. Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar tersebut bukan hanya tanggung jawab guru semata.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain perhatian, kesehatan, perilaku aktif, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa antara lain: keadaan keluarga, tempat tinggal, guru yang mengajar dan lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan prestasi belajar anak. Kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh seseorang akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa yang belajar dengan cara menulis, mengerjakan soal- soal, membuat rangkuman hasilnya akan lebih baik dari pada siswa yang belajarnya hanya membaca saja.

Untuk mempelajari matematika di perlukan gerakan belajar yang kuat dengan disiplin yang tinggi yang berbasiskan budaya kerja, budaya baca, dan budaya berpikir yang tidak lain semua itu bertumpu pada kegiatan belajar siswa. Dimana matematika itu sendiri memerlukan aktivitas belajar siswa yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Aktivitas tersebut tidak saling terpisahkan satu sama lain, sebab untuk mempelajari mata pelajaran memerlukan aktivitas belajar yang saling berhubungan.

Pada kenyataan sekarang ini banyak siswa yang memiliki aktivitas yang kurang baik. Contohnya siswa kurang mendengarkan guru saat guru menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya banyak materi pelajaran tidak diketahui, dan jika siswa diberikan suatu persoalan materi peserta didik hanya diamtampa mereka berpikir untuk menyelesaikan materi persoalan tersebut.

Aktivitas dapat dilakukan selama di lingkungan sekolah, di kelas maupun di rumah. Aktivitas di lingkungan sekolah berupa kegiatan yang spontan dalam proses berpikir, aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah misalnya, mencatat, mendengarkan apa yang dijelaskan guru, bertanya pada guru dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan kelanjutan dari belajar di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan latihan – latihan soal, merapikan catatan dan sebagainya. Karena waktu lebih lama dari pada di sekolah, siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Matematika merupakan bidang study yang memerlukan banyak pemikiran, pemahaman dan latihan pengerjaan soal. Oleh karena itu aktivitas belajar siswa diperlukan untuk tercapainya tingkat penguasaan materi.

Dalam uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **“Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Matematika Kelas VII-2 SMP Negeri 10 Gorontalo”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar tiap-tiap siswa berbeda. Ada siswa aktif dan tidak dalam belajarnya belajarnya.
2. Siswa belum terbiasa dengan diterapkannya Kurikulum 2013.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan pada aktivitas belajar siswa pada materi persegi panjang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu: “Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Matematika Kelas VII-2 SMP N 10 Gorontalo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu untuk menggambarkan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Sabagai bahan kontribusi untuk menggambarkan aktivitas belajar matematika pada saat pembelajaran.

2. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.